

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Tindakan operasi merupakan sebuah tindakan membedah bagian tubuh tertentu yang menggunakan cara invasif dengan cara menyayat yang bertujuan mengangkat suatu penyakit atau organ hingga untuk perbaikan organ dan diakhiri dengan menjahit sayatan tersebut (Musyaffa, 2024). Tindakan operasi terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra operasi, tahap intra operasi dan tahap post operasi. Tindakan operasi dilakukan pada kondisi pasien yang stabil untuk meminimalisir terjadinya komplikasi post operasi yang tidak diinginkan.

Tindakan operasi berisiko menimbulkan rasa nyeri post operasi, kecacatan hingga kematian. Hal ini menjadi alasan pasien yang mengalami kecemasan pada tahap pre operasi. Kecemasan adalah kondisi kekhawatiran berlebih terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi (Wahyuningsih, 2021). Kecemasan pra operasi dapat ditunjang karena kurangnya pengetahuan terkait proses operasi yang akan dijalani, pengalaman operasi, usia pasien, jenis operasi hingga adanya riwayat penyakit yang dapat memengaruhi proses pemulihan. Dari hasil observasi di beberapa rumah sakit sering terjadi penundaan operasi setelah pasien di transfer ke meja operasi karena tingginya hasil tanda-tanda vital pasien yang mana hal ini merupakan efek dari kecemasan pra operasi tersebut.

Kecemasan dapat menunjang peningkatan hormon kortisol dan adrenalin (Stuart, 2017). Hormon kortisol dikeluarkan ketika tubuh mengalami cemas akan merangsang proses glukoneogenesis atau memproduksi glukosa

dari asam amino dalam hati serta menghambat kerja insulin sehingga menyebabkan gula darah meningkat (Lannon, 2024). Sementara hormon adrenalin yang dilepaskan ketika tubuh cemas akan merangsang reseptor beta-1 di jantung sehingga kekuatan nadi dan frekuensi nadi meningkat. Selain itu hormon adrenalin ini juga akan bekerja dengan menyempitkan pembuluh darah yang membuat tekanan darah meningkat. Sehingga hormon kortisol dan adrenalin dapat meningkatkan tekanan darah, nadi dan kadar gula darah. Apabila tekanan darah, nadi dan kadar gula darah meningkat di atas rentang normal jika tetap dilanjutkan proses pembedahan maka akan menyebabkan berbagai komplikasi post operasi dan dapat menambah permasalahan hemodinamik dan hormonal pada fase intra operasi, seperti pasien terbangun ditengah proses operasi. Seringkali pasien merasa cemas karena khawatir akan terjadi komplikasi yang tidak diinginkan. Akan tetapi pada kenyataannya kecemasan tersebut yang akan menjadi faktor penunjang terjadinya komplikasi post operasi. Selain itu, kecemasan dapat menyebabkan terjadinya sesak napas, keringat berlebih, mual, otot tegang, nyeri dada hingga hilangnya konsentrasi. Hasil observasi di beberapa rumah sakit peningkatan tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah tersebut menjadi salah satu alasan penundaan prosedur operasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) jumlah orang dengan operasi elektif pada tahun 2018 terdapat 50% pasien pre operasi di dunia mengalami ansietas. Tingkat ansietas pre operasi mencapai 534 juta jiwa (Hudia, 2023). Data pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi sekitar 148 juta jiwa, dan diperkirakan bahwa 50% sampai 75%

mengalami kecemasan selama periode pra operasi. Dengan 1,2 juta jiwa terjadi di Indonesia. Data pada tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien di semua rumah sakit di dunia dan lebih dari 28% orang mengalami kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Mujiastuti pada tahun 2024 menyatakan 50% responden yang mengalami kecemasan sedang (Agustin & Mujiastuti, 2024). Dari hasil kegiatan studi pendahuluan di RSUD Kabupaten Kediri pada Maret 2025 didapatkan data penundaan operasi yang diakibatkan status hemodinamik dan kadar gula darah 8% dari total jumlah operasi. Hal ini dikarenakan tingginya tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah saat operasi dapat menimbulkan komplikasi post operasi seperti pemanjangan waktu pulih sadar, hiperglikemia/hipoglikemia post operasi, lama penyembuhan luka operasi, risiko infeksi hingga kematian. Mengingat banyaknya komplikasi tersebut maka penting pemberian perhatian selama periode pra operasi, hal ini menekankan pada evaluasi pada tekanan darah, nadi dan kadar gula darah di ruang pre medikasi. Oleh karena itu perlu untuk melakukan penelitian tentang hubungan kecemasan dengan tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah pada pasien pra operasi untuk meminimalisir komplikasi post operasi.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian bagaimana hubungan kecemasan dengan tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah pada pasien pra operasi di RSUD Kabupaten Kediri?

## **1.3 TUJUAN**

### 1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kecemasan dengan tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah pasien pra operasi.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah pada pasien pra operasi
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pra operasi
- c. Menganalisis hubungan kecemasan dengan tekanan darah pada pasien pra operasi
- d. Menganalisis hubungan kecemasan dengan denyut nadi pada pasien pra operasi
- e. Menganalisis hubungan kecemasan dengan kadar gula darah pada pasien pra operasi
- f. Menganalisis hubungan kecemasan dengan tekanan darah, denyut nadi dan kadar gula darah pasien pra operasi.

## **1.4 MANFAAT**

### 1.4.1 Tenaga kesehatan

Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien pra operasi yang mengalami kecemasan untuk mengantisipasi terjadinya komplikasi yang disebabkan oleh kecemasan.

#### 1.4.2 Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan referensi terkait keperawatan perioperatif.

#### 1.4.3 Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan pengetahuan yang di peroleh selama pendidikan.